

PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT BPR LSE MANGGALA BATAM

SKRIPSI



**Oleh:
Lilis Pasaribu
130810308**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT BPR LSE MANGGALA BATAM

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Lilis Pasaribu
130810308**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dalam naskah sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 14 Februari 2017
Yang membuat pernyataan,

Lilis Pasaribu
130810308

PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT BPR LSE MANGGALA BATAM

Oleh:

Lilis Pasaribu

130810308

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 14 Februari 2017

**Serli Diovani Teza, S.Pd., M.Pd.E
Pembimbing**

ABSTRAK

PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi intermediasi keuangan. Salah satu fungsi intermediasi keuangan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* terhadap pendapatan operasional bank di PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan tujuan pendekatan studi kasus. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional bank, *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional bank, pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional bank.

Kata kunci: Pembiayaan Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, Pendapatan Operasional Bank.

ABSTRACT

PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam as financial institutions have the financial intermediation function. One of the functions of financial intermediation is disbursed loans to the public. This study aimed to determine the effect of loans and loan to deposit ratio of the bank operating income in PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam. This research method using descriptive analysis study approach kasus. Pengujian parcial hypothesis using the t test and simultaneously using F test with a significance level used was ($\alpha = 0,05$). The results showwd that the parcial credit financing significantly influence the bank's operational income, loan to deposit ratio is partially an effect is significant to the bank's operational income, loan to deposit ratio simultaneously significant effect on the bank's operational income.

Keywords: Cash Loan, Loan to Deposit Ratio, Operating Income Bank.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi srata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Ibu Serli Diovani Teza, S.Pd., M.Pd.E. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Bapak Timbang Pasaribu dan Ibu Rosmeri Napitupulu selaku orang tua saya, Geri Pasaribu selaku abang saya, Stevani Pasaribu dan Sara Pasaribu selaku adik saya dan Keluarga lainnya yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Natal Eli Frandani Sinaga kekasih saya yang selalu menyemangati dan selalu setia menemani saya dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pegawai kerja PT. BPR LSE Manggala yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman dan sahabat yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran, masukan maupun kritik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya. Amin.

Batam, 14 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	10
2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.2 Kredit	12
2.1.2.1 Pengertian Kredit	12
2.1.2.2 Unsur-unsur Kredit	14
2.1.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	15
2.1.2.4 Jenis-jenis Kredit.....	17
2.1.2.5 Penentuan Suku Bunga Kredit	20
2.1.2.6 Prinsip-prinsip Pembiayaan Kredit	23
2.1.2.7 Prosedur dalam Pembiayaan Kredit.....	27
2.1.3 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	31
2.1.4 Pengertian Pendapatan	33
2.1.5 Biaya Operational Bank	36
2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Kerangka Pemikiran	41
2.4 Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	43
3.2 Operasional Variabel	44
3.3 Populasi dan Sampel	46

3.3.1	Populasi Penelitian	46
3.3.2	Sampel Penelitian.....	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data	48
3.5	Metode Analisis Data	49
3.5.1	Statistik Deskriptif (<i>Descriptive Statistics</i>)	49
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	50
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	50
3.5.2.2	Uji Autokorelasi	51
3.5.2.3	Uji Multikolinieritas.....	52
3.5.2.4	Uji Heterokedastisitas	53
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	54
3.5.4	Uji Hipotesis	55
3.5.4.1	Uji T	55
3.5.4.2	Uji F	56
3.5.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	56
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	58
4.1.1	Sejarah Singkat PT BPR LSE Manggala Batam.....	58
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	59
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	62
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	62
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas	65
4.1.4.3	Uji Heterokedastisitas	66
4.1.4.4	Uji Autokorelasi	67
4.1.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
4.1.6	Uji Hipotesis	71
4.1.6.1	Uji T	71
4.1.6.2	Uji F	73
4.1.6.3	Uji Koefisien Derterminasi (R^2).....	75
4.2	Pembahasan.....	76
4.2.1	Pengaruh Pembiayaan Kredit Terhadap Pendapatan Operasional .	76
4.2.1	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Pendapatan Operasional.	77
4.2.3	Pengaruh Pembiayaan Kredit dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Pendapatan Operasional.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Kisi-kisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.2 Keputusan Autokorelasi	52
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik T	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot.....	63
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	67

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Gambar 2.1 Rumus LDR	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat Pengambilan Data
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Laporan Keuangan Bulanan Pembiayaan Kredit
- Lampiran 5 Laporan Keuangan Bulanan *Loan to Deposit Ratio*
- Lampiran 6 Laporan Keuangan Bulanan Pendapatan operasional
- Lampiran 7 Hasil Output SPSS
- Lampiran 8 Titik Presentase Distribusi T (Parsial)
- Lampiran 9 Titik Presentase Distribusi F (Simultan)
- Lampiran 10 Tabel Durbin-Watson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi. Membenahi sektor perbankan adalah salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi ketika sektor ekonomi mengalami penurunan. Fenomena manusia sebagai makhluk sosial adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Manusia umumnya sulit untuk melakukan suatu kegiatan tanpa bantuan dari orang lain baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, begitu pula dalam kegiatan pemenuhan kebutuhannya terutama dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dimana kebutuhan-kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui kegiatan industri, perdagangan, pelayanan jasa dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang sekaligus juga akan menghasilkan penghasilan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

Kegiatan-kegiatan ekonomi diatas, tentunya pada tahapan awal pasti memerlukan modal, baik itu modal kerja. *Skill* dapat diperoleh melalui sarana pendidikan sedangkan modal kerja dapat diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman. Modal yang berasal dari pinjaman biasanya dapat diperoleh dari lembaga-

lembaga keuangan atau lembaga non keuangan yang memiliki izin operasi untuk melakukan kegiatan dalam bidang keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman adalah bank.

Menurut Kasmir, (2007:23) Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, serta sebagai lembaga yang berfungsi melancarkan lalu lintas pembayaran.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kegiatan penghimpun dana dari masyarakat ini bisa dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. Sedangkan dalam kegiatan penyaluran dana untuk masyarakat bias dalam bentuk investasi ataupun kredit.

Kredit menurut Kasmir (2007 : 92) menyatakan bahwa Kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Dengan adanya timbal balik atas pemberian kredit maka kredit merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank. Terutama bagi bank konvensional, pendapatan dari kredit ini dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh, hal ini juga akan berdampak terhadap pendapatan operasional bank.

Adapun sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan kredit dapat berasal dari dana bank itu sendiri dan atau dana pihak ketiga atau dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana yang digunakan untuk memberikan kredit merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank ini dapat dilihat dari salah satu rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008 : 290). Rasio ini dikenal dengan sebutan *loan to deposit ratio* atau dapat disingkat dengan LDR. Dengan memperhatikan jumlah kredit yang diberikan sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *loan to deposit ratio* (LDR), maka semakin banyak jumlah kredit yang diberikan smakin tinggi pula LDR, dan begitu sebaliknya. Hal ini dapat pula menunjukkan bahwa pada saat jumlah kredit yang diberikan dan LDR tinggi maka laba yang diperoleh bank melalui kegiatan opsional bank akan tinggi.

Hubungan penyaluran kredit dan pendapatan operasional sesuai yang diungkapkan bahwa penyaluran kredit menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan faktor pendapatan operasional bank. Seiring dengan keadaan penyaluran kredit yang mengalami fluktuasi hal ini akan berdampak pada perkembangan pendapatan opsional bank-bank BPR. Apabila penyaluran kredit turun maka pendapatan operasional juga akan mengalami penurunan begitu juga apabila

penyaluran kredit meningkat maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami peningkatan sehingga semakin banyak menyalurkan kreditnya maka akan semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh, hal ini juga akan berdampak terhadap pendapatan operasional bank.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pendapatan bunga sebagian besar dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank karena mayoritas dalam neraca bank sebagai aset bank berupa kredit, begitu juga halnya dengan pendapatan bank sebagian besar pendapatan berasal dari bunga kredit. Karena penyaluran kredit dianggap mampu dalam memberikan pemasukan yang besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan dalam menyalurkan kreditnya berbeda-beda dengan tujuan untuk menambah pendapatan bank, oleh karena itu jenis dan kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank. Betapa pentingnya kualitas portofolio kredit, maka setiap bank diwajibkan mempunyai kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari.

Dalam dunia perdagangan sering terjadi risiko kegagalan, demikian juga pada dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau biasa disebut dengan kredit macet (*Non Performing Loan*) sehingga mempengaruhi kinerja bank. Bank telah menetapkan ketentuan NPL sebesar 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan

kerugian kredit bermasalah. Kredit bermasalah juga dapat mempengaruhi dari LDR. Jika LDR yang dimiliki pada suatu bank menurun maka mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena bank dapat kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya.

Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kreditnya dan kegiatan bank lainnya maka semakin banyak pendapatan operasional yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan pendapatan bank dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya.

Dalam perbankan banyak jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank – bank umum diantaranya adalah kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Kasmir 2005 : 35), namun tidak semua kredit tersebut secara dominan mengalami peningkatan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank.

Dilandasi dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT BPR LSE MANGGALA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan sebagai acuan dalam penyusunan bab- bab selanjutnya yaitu ketika suatu perusahaan atau bank tidak dapat membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah di distribusikan ke masyarakat, maka akan ada pengaruhnya profitabilitas. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pembiayaan kredit yang diberikan oleh PT BPR LSE Manggala Batam.
2. Kurangnya minat masyarakat untuk melakukan peminjaman di PT BPR LSE Manggala Batam yang dijadikan sebagai pendapatan perusahaan PT BPR LSE Manggala Batam.
3. Adanya kredit bermasalah pada PT BPR LSE Manggala Batam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah batasan masalah, agar tujuan penelitian dapat tercapai dapat tercapai dan lebih fokus, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dalam hal ini tidak semua masalah dapat diangkat yaitu khususnya pada masalah

pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* terhadap pendapatan operasional PT BPR LSE Manggala Batam Tahun 2012- 2015 .

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan kredit terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.
2. Bagaimana pengaruh *loan to deposit* (LDR) terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* secara simultan terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, selain untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi, penulis juga mempunyai tujuan lainya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan kredit secara parsial terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara simultan terhadap pendapatan operasional pada PT BPR LSE Manggala Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pembiayaan kredit terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) dan dampaknya pada pendapatan operasional di masa yang akan datang. Bagi karyawan

memberikan informasi tentang pembiayaan kredit, *loan to deposit ratio* (LDR), sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja masing-masing.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian tentang pembiayaan kredit terhadap *loan to deposit ratio* dan dampaknya terhadap pendapatan operasional yang diungkapkan dalam penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pemahaman teori khususnya di dunia perbankan terutama tentang pembiayaan kredit, *loan to deposit ratio* (LDR) dan pendapatan operasional, sehingga dapat menambah wawasan mengenai BPR.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Memberikan referensi tentang keterkaitan antara pembiayaan kredit, *loan to deposit ratio* (LDR) dengan pendapatan operasional.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar kegiatan ilmiah dan dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lainnya dibidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menjamin uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan sektor seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Sigit (2006 : 9) Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank adalah sebagai *agent of trust, agent of development, and agent of services*.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan dan dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat luas adalah seperti gito, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Setelah memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*).

Dalam pembiayaan kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan pengaruh besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana ini merupakan kegiatan utama perbankan.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga.

Menurut Undang - undang No. 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Harun (2010 : 2) menyatakan bahwa kredit adalah kepercayaan dalam penundaan pembayaran, baik penundaan utang piutang maupun penundaan jual beli. Debitur tidak wajib membayar utangnya secara langsung atau tunai, melainkan ia diberikan kepercayaan oleh undang-undang dalam perjanjian kredit untuk membayar belakangan secara bertahap atau mencicil.

Menurut Kasmir (2008 : 73) Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan kegiatan atau usaha bank dalam rangka menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dengan dimana peminjaman memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah disepakati dengan imbalan, bunga, atau pembagian hasil.

2.1.2.2 Unsur - Unsur Kredit

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balasan jasa yang diperoleh. Unsur - unsur yang terkandung dalam pembiayaan fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008 : 94 – 98) :

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi sipemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) sudah diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diberikan. Oleh karena itu, sebelum kredit diberikan harus dilakukan

penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Jangka waktu itu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pembiayaan kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pembiayaan kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.1.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberi suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Untuk meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Untuk meningkatkan kegairahan usaha
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Permohonan pengajuan kredit ditujukan untuk maksud yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhancalon debitur. Untuk itu, bank pun menyesuaikan produk kredit yang ditawarkan dengan kebutuhan calon debitur. Menurut Kasmir, (2007 : 99-114), jenis kredit yang disalurkan dapat dilihat dari berbagai segi yang salah satunya adalah jenis kredit menurut tujuan penggunaannya, terlihat sebagai berikut :

- a. Kredit Modal Kerja atau Kredit Eksploitasi

Kredit modal kerja (KMK) adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku atau mentah, bahan penolong atau pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

b. Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

c. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga atau perorangan (termasuk karyawan bank itu sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Kredit yang termasuk kedalam kredit konsumsi adalah kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan, kredit untuk pembayaran sewa atau kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti, dokter, akuntan, notaris dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan kredit tersebut.

Dilihat dari segi jangka waktu

1) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang dimiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

3) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, kredit jangka panjang pengembaliannya diatas 3 tahun sampai 5 tahun biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit Dengan Jaminan

Kredit yang di berikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang, artinya setiap kredit yang di keluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

b. Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang di berikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu, kredit jenis ini di berikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

- b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek.
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak, atau timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk mahasiswa.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, maupun pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. Kredit pembelian kendaraan, yaitu kredit untuk membiayai pembelian kendaraan seperti mobil atau motor.

2.1.2.5 Penentuan Suku Bunga Kredit

Untuk menentukan besar kecilnya bunga yang akan diberikan kepada debitur terhadap beberapa komponen yang dapat mempengaruhi yaitu:

1. Total biaya (*Cost Of Fund*)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk

memperoleh dana yang diinginkan, semakin besar bunga maka semakin besar pula dana yang diperoleh.

2. Biaya Operasi

Dalam melakukan setiap kegiatan setiap bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Sehingga memerlukan sejumlah dana sebagai biaya operasi beban (*Expenses*) dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan didalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya, yang dimaksud dengan biaya (*Cost*) adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa, beban-beban tersebut terdiri dari :

- a. Harga pokok penjualan
- b. Beban penjualan
- c. Beban administrasi dan umum
- d. Beban yang timbul dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha misalnya, beban bunga
- e. Kerugian yang ditimbulkan oleh penjualan aktiva

3. Cadangan Resiko Kredit Macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan karena setiap kredit yang akan diberikan pasti mengandung resiko tidak dibayar sehingga bank harus bersiap-siap dalam menghadapi hal tersebut.

4. Laba Yang Diinginkan

Setiap melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit, dalam hal ini biasanya bank melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah

5. Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabah.

Jenis-Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan pada 2 jenis kreditnya, pembebanan disini maksudnya metode penghitungan yang akan digunakan sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar, jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi angsuran perbulannya, dimana jumlah angsuran terdiri dari hutang atau pokok pinjaman bunga (Kasmir, 2015 : 127).

Metode pembebanan bunga yang dimaksud adalah :

1. *Sliding Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dapat dihitung dari sisi pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama, ciclan nasabah (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari

bulan kebulan semakin menurun. Jenis *Sliding Rate* ini biasanya diberikan kepada sektor produktif dengan maksud nasabah merasakan tidak terbebani terhadap pinjamannya.

2. *Flate Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama, sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis *Flate Rate* ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah dan pembelian mobil.

3. *Floating Rate*

Jenis ini membebaskan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang, sehingga bunga yang dibayar setiap bulan tergantung pada bunga pasar uang pada bulan tersebut, jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan. Hal ini pada akhirnya juga berpengaruh pada cicilan setiap bulannya.

2.1.2.6 Prinsip-Prinsip Pembiayaan Kredit

Bagi orang bank, nasabah yang memenuhi kriteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan melihat sebuah mutiara. Orang seperti ini adalah nasabah potensial untuk diajak bekerja sama atau orang yang layak

mendapatkan penyaluran kredit. Pendeknya orang yang mempunyai 5C yang baik adalah manusia yang ideal, menurut kriteria orang bank.

Dalam dunia perbankan pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon nasabah sering disebut dengan prinsip 5C atau “*the five C’s principles*”. Metode analisis 5C adalah sebagai berikut :

1. Karakter (*Character*)

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-bener dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : gaya hidup, keadaan keluarga dan sebagainya, hal ini semua menjadi ukuran “kemauan” membayar.

2. Kapasitas (*Capacity*)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

3. Modal (*Capital*)

Untuk melihat apakah penggunaan modal efektif. Lihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. Jaminan (*collateral*)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan itu juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. Kondisi (*Condition*)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-bener memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah relatif kecil.

Selain prinsip 5C, konsep 7P dan 3R juga dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan menurut Manurung dan Rahardja (2004 : 194-195):

a. Konsep 7P

1. Kepribadian (*Personality*)

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, selain itu juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

2. Parti (*Party*)

Mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda pula.

3. Tujuan (*Purpose*)

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. Prospek (*Prospect*)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

5. Pembayaran (*Payment*)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik pendapatannya, sehingga jika satu usahanya merugi akan ditutupi oleh sektor yang lainnya.

6. Tingkat keuntungan (*Profitability*)

Usaha menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apabila dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

7. Perlindungan (*Protection*)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

b. Konsep 3R

Tiga komponen dalam konsep 3R adalah :

1. Tingkat Pengembalian Usaha (*Return*)
2. Kemampuan Membayar Kembali (*Repayment*)
3. Kemampuan Menanggung Risiko (*Risk Bearing Ability*)

2.1.2.7 Prosedur dalam Pembiayaan Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing. Prosedur pembiayaan kredit secara umum dapat dibedakan antar pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan

hukum. Kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

1. Tahapan prakarsa dan analisis permohonan kredit

Tahapan ini dilakukan oleh pejabat pemrakarsa kredit, yang meliputi beberapa kegiatan berikut :

- a. Kegiatan prakarsa permohonan kredit. Kegiatan pada tahap ini antara lain adalah penerimaan permohonan kredit dari nasabah atau memprakarsai permohonan kredit, baik untuk permohonan kredit, perpanjang kredit, perubahan jumlah kredit, perubahan syarat kredit, restrukturisasi maupun penyelesaian kredit. Permohonan kredit diajukan secara tertulis dan menggunakan format yang telah ditentukan oleh bank yang memuat informasi lengkap mengenai kondisi pemohon atau calon nasabah termasuk riwayat kreditnya pada bank lain (kalau ada). Pejabat pemrakarsa kredit selanjutnya kemudian melakukan kegiatan pencarian informasi selengkap-lengkapnyanya dari berbagai sumber mengenai permohonan.
- b. Kegiatan analisa dan evaluasi kredit. Dari data dan informasi yang diperoleh pejabat pemrakarsa melakukan analisis dan evaluasi tingkat risiko kredit. Analisa dan evaluasi kredit dituangkan dalam format yang telah ditetapkan oleh bank dan disesuaikan dengan jenis kreditnya. Dalam analisa tersebut sekurang-kurangnya mencakup informasi tentang

identitas pemohon, tujuan permohonan kredit, dan riwayat hubungan bisnis dengan bank.

- c. Perhitungan kebutuhan kredit. Perhitungan kebutuhan kredit dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti kredit yang benar-benar dibutuhkan oleh pemohon, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kelebihan kredit yang penggunaannya diluar usaha atau terjadi kekurangan kredit sehingga usaha tidak berjalan. Apabila dipandang perlu untuk mengetahui kepastian kredit yang dibutuhkan pemohon, bank dapat meminta studi kelayakan yang dibuat oleh konsultan atas beban biaya pemohon.
- d. Pembagian risiko kredit. Dalam upaya mengurangi risiko kredit yang harus ditanggung, bank membagi risiko tersebut dengan perusahaan asuransi, yaitu dengan melakukan asuransi kredit, asuransi kerugian maupun asuransi jiwa debitur.
- e. Negoisasi kredit. Setelah kegiatan-kegiatan diatas, langkah berikutnya adalah menguji kekuatan, kelemahan dan identifikasi risiko yang merupakan kesimpulan dari seluruhanalisa kredit. Kesimpulan tersebut harus mencakup hal-hal sebagai berikut: pejabat pemrakarsa dapat menyimpulkan bahwa usaha debitur yang akan dibiayai mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman, identifikasi risiko-risiko yang akan mengancam kelangsungan usaha pemohon atau merupakan titik krisis dari usaha yang akan dibiayai, serta melakukan antisipasi

terhadap risiko-risiko tersebut yang dituangkan dalam syarat dan ketentuan kredit. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan selanjutnya pejabat pemrakarsa kredit melakukan negosiasi dengan nasabah.

2. Tahapan pembiayaan rekomendasi kredit

Rekomendasi kredit dibuat oleh pejabat perekomendasi kredit berdasarkan analisa atau evaluasi yang dibuat oleh pemrakarsa kredit. Dalam memberikan rekomendasi kredit, pejabat perekomendasi dapat meminta kelengkapan data dan analisis lebih lanjut dari pejabat pemrakarsa kredit.

3. Tahapan pemberian keputusan

Pembiayaan keputusan kredit hanya dapat dilakukan oleh pejabat pemutus kredit atau komite kredit yang diberikan kewenangan memutus kredit dari direksi bank. Sebelum memberikan putusan kredit pejabat pemutus kredit harus memeriksa dan meneliti kelengkapan paket kredit.

4. Tahapan persetujuan pencairan kredit

Pencairan kredit dapat dilakukan setelah instruksi pencairan kredit ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, yaitu pejabat administrasi kredit sebagai pembuat intruksi dan disetujui oleh pimpinan unit kerja yang bersangkutan.

2.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya, (2009), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan menurut Kasmir (2007), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin *illiquid* suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan.

Tingginya rasio LDR ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya rasio yang harus ditanggung oleh bank, berupa

meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* atau *Credit Risk*, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Namun disisi lain rendahnya rasio LDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar- besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan.

Untuk menghitung nilai dari LDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Rumus LDR

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85% - 100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 mei 1993. Namun, pertanggal 1 Maret 2011, BI akan memperlakukan peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78% - 100%.

2.1.4 Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (SAK, 2009) pendapatan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Hal ini disebabkan pendapatan biasanya dibahas dalam hubungannya dengan pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan itu sendiri. Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi yaitu:

1. Menurut ilmu ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2. Menurut ilmu akuntansi

Banyak konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang yaitu:

- a. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian pada arus masuk atau *inflow*.
- b. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas tentang pengertian pendapat dapat disimpulkan segala sesuatu yang diperoleh suatu individu, kelompok, ataupun lembaga seperti uang atau barang dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan.

Dari pengertian diatas, pendapatan terdiri dari beberapa komponen yaitu pendapatan operasional dan non operasional.

a. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Hasil bunga

Hasil bunga adalah pendapatan bunga bank dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank.

2. Provisi dan komisi

Provisi dan komisi adalah pendapatan merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Komisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada nasabah bank yang mempergunakan jasa bank.

3. Pendapatan rupa-rupa

Adalah pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk dari bunga, provisi, atau komisi.

4. Pendapatan atas transaksi valuta asing

Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Dan diakui sebagai pendapatan atau biaya pada periode berjalan.

b. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank misalnya :

- a. Pendapatan dari penjualan aktiva tetap
- b. Pendapatan dari penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank
- c. Pendapatan luar biasa

adalah pendapatan yang memenuhi kriteria bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi

2.1.5 Biaya Operasional Bank

Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba. Menurut Nafarin (2004: 67) menyatakan bahwa, “Biaya operasional adalah aktivitas serta pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Beban operasional ini adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut (Siamat, 2005 : 384) :

1. Beban Bunga

Pos ini meliputi beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpun dana. Dalam pos ini juga dimasukan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi atau provisi pinjaman. Kasmir (2004: 152) menyatakan bahwa beban bunga merupakan biaya yang harus dikeluarkan bank kepada nasabah pemilik simpanan sebagai balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank serta beban kredit merupakan bunga yang dibebankan kepada peminjam yang harus dibayar nasabah kepada bank.

Jika beban bunga tinggi maka secara otomatis bunga kredit ikut naik karena nasabah akan tertarik untuk menyimpan dananya di bank sehingga pinjaman kredit pun akan meningkat.

2. Beban penghapusan aktiva produktif

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi dan penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Yang tergolong dalam aktiva produktif yaitu: kredit yang diberikan, surat berharga dan lainnya.

3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi atau penghapusan atas transaksi rekening administratif.

4. Beban operasional lainnya

Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa :

a. Beban Administrasi dan Umum merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional bank, terdiri dari: premi asuransi lainnya, sewa, promosi dan lainnya.

b. Beban Personalia, terdiri dari :

1. Gaji dan upah

Menurut Mulyadi (2004 : 34) biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Dengan demikian bahwa biaya tenaga kerja akan timbul akibat dari pemanfaatan tenaga

kerja dalam operasi perusahaan, sehingga laba bersih perusahaan akan menurun.

2. Honorarium komisaris atau dewan pengawas
 3. Pendidikan dan pelatihan
- c. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga
- d. Beban Transaksi Valas: kerugian karena transaksi valas atau derivative berupa *spot*, *forward*, *swap*, dan *option* (khusus untuk bank yang *go public*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang relevan sebagai penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hana Hujaemah (2011)	Pengaruh pemberian kredit dan <i>loan to deposit</i> terhadap pendapatan bunga bank	Pemberian kredit (X_1) LDR (X_2) Pendapatan bunga (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, sedangkan pemberian kredit secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga.
2.	Ni Kadek Sinarwati	Analisis pengaruh <i>loan to deposit ratio</i> dan suku	LDR (X_1) Suku Bunga Kredit (X_2) Pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan

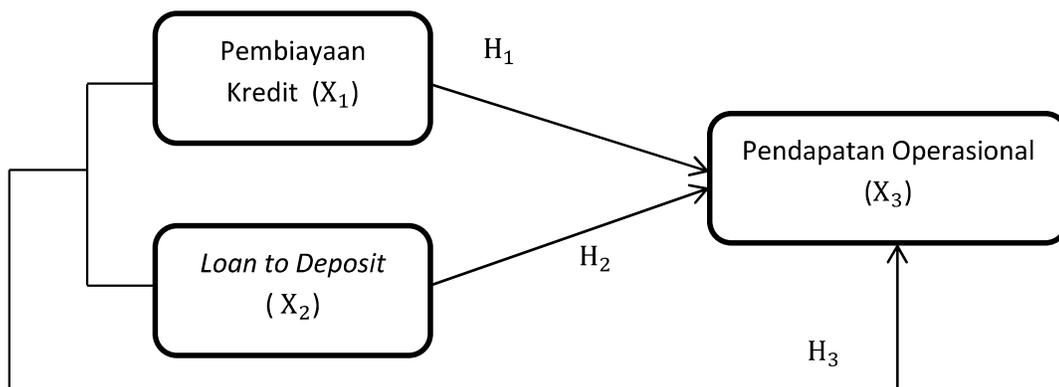
		bunga kredit terhadap pendapatan bunga bank pada PT Bank Pembangunan daerah Bali kantor cabang Singaraja periode 2008-2012	Bunga (Y)	terhadap pendapatan suku bunga
3.	Andi Wijayanto (2012)	Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performing loan</i> (NPL), <i>return on assets</i> (ROA), <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) terhadap volume kredit yang disalurkan Bank Persero periode 2006-2011	DPK (X_1) CAR (X_2) NPL (X_3) ROA (X_4) LDR (X_5) Volume kredit (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap volume kredit sedangkan CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap volume kredit
4.	Suwandhani (2008)	Pengaruh tingkat <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) terhadap profitabilitas bank.	LDR (X) Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan LDR bank meningkat maka profitabilitas bank juga ikut meningkat, dengan kata lain LDR berpengaruh sangat besar dalam meningkatkan profitabilitas suatu bank.
5.	Gade Putu Agus Jana Susila (2014)	Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), <i>capital</i>	DPK (X_1) CAR (X_2) NPL (X_3) LDR (X_4)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, LDR secara simultan berpengaruh

		<i>adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performing loan</i> (NPL), dan <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit (studi kasus pada LPD Desa Pakraman Peramon periode 2010-2013)	Penyaluran kredit (Y)	signifikansi terhadap penyaluran kredit.
6.	Al-Hidayah (2009)	Pengaruh pembiayaan kredit terhadap pendapatan operasional	Pembiayaan kredit (X) Pendapatan operasional (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan penyaluran kredit dapat mempengaruhi pendapatan hal ini terbukti dari nilai <i>Fhitung</i> menunjukkan nilai sebesar 29,960 (<i>signifikansi F</i> = 0,000). Jadi <i>Fhitung</i> > <i>Ftabel</i> (29,960>3,24) atau Sig F < 5% (0,000<0,05). Artinya bahwa secara bersama-sama ketiga kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
7.	Handy Setyo Tamtomo (2012)	Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA terhadap LDR perbankan Indonesia	CAR (X_1) NPL (X_2) DPK (X_3) LDR (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan DPK berpengaruh positif terhadap LDR, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat yang memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dimana bank mampu menyediakan modal untuk membantu pemenuhan kebutuhan tersebut. Selain itu, bank dapat diartikan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran(SAK, 2007 : 31.1).

Sebagai lembaga yang memiliki peran penting tersebut, maka hal utama yang akan menjadi persoalan bagi sebuah bank adalah masalah dana. Tanpa adanya dana, bank tidak dapat menjalankan aktivitasnya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Selain itu juga, pertumbuhan suatu bank dapat dilihat dari jumlah dana yang dapat dihimpun oleh bank tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data. Jadi hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian.

Berdasarkan uraian dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1: Terdapat pengaruh pembiayaan kredit terhadap pendapatan operasional PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam.
- H2: Terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap pendapatan operasional PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam.
- H3: Terdapat pengaruh pembiayaan kredit dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara simultan terhadap pendapatan operasional PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis berupa angka-angka dan analisis menggunakan statis. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas.

3.2 Operasional Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan-perbedaan (variasi). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan Operasional (Dependen)

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-bener diterima.

2. Pembiayaan Kredit (Independen)

Pembiayaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

3. *Loan to Deposit Ratio* (Independen)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Kredit (X1)	Kredit adalah kepercayaan dalam penundaan pembayaran, baik penundaan utang piutang maupun penundaan jual beli. Debitur tidak wajib membayar utangnya secara langsung atau tunai, melainkan ia diberikan kepercayaan oleh undang-undang dalam perjanjian kredit untuk membayar belakangan secara bertahap atau mencicil.	Jumlah kredit yang diberikan (Realisasi kredit)	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2)</i>	LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana modal sendiri yang digunakan	$\frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Deposit} + \text{Tabungan} + \text{Modal}}$	Rasio
Pendapatan Operasional (Y)	Pendapatan Operasioanal adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang bener-bener diterima	Total pendapatan dalam kegiatan operasional bank	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu, antara lain yang dapat dikatakan di dalam objek adalah file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Pengertian populasi yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2009 : 215) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan (Andi Supangat, 2007 : 30) “Populasi sekumpulan

objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yaitu PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam, Ruko Nagoya Citywalk Blok NA No 3A & 5, Nagoya, Batu Selicin, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432, Indonesia.

Populasi atau *Universe* adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang penelitian dalam penelitiannya. Sedangkan sampel diartikan sebagai bagian yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, karena dalam sampel yang berjumlah besar bisa menyesatkan jika teknik samplingnya salah. Sebaliknya, sampel kecil sudah cukup memadai jika teknik samplingnya benar.

3.3.2 Sampel Penelitian

Apabila populasi dalam suatu penelitian terlalu besar, maka dibutuhkan suatu sampel. “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti “(Riduwan, 2007 : 56). Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili dari karakteristik populasi.

Untuk jenis *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang termasuk ke dalam jenis sampel non-peluang (*nonprobability sampling*). “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2007:77). Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *sampling* ini dipilih oleh penulis, karena untuk memperoleh data yang actual dan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan kredit dan *loan to deposit* (LDR) terhadap pendapatan operasional bank.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan objek penelitian berupa laporan keuangan PT BPR LSE Manggala periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2015.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder digunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu dengan cara melakukan peninjauan langsung pada objek yang diteliti dengan maksud untuk diperoleh data serta informasi yang

digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh data tersebut aktivitas penelitian yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk dapat menghasilkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.
- b. Dokumentasi, yaitu melakukan analisis terhadap dokumen perusahaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Teori-teori dan konsep dasar tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Yaitu penelitian atau pengumpulan data di situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif (*Descriptive Statistics*) dan analisis Regresi berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi penyajian ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada).

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data.(Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika data terdapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Sebaliknya, jika data tidak terdapat menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan menggunakan uji *probability plot*, pengujian tersebut juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Komogorov Smirnov (K-S). Untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak, dapat dilihat dan nilai probabilitas dibandingkan dengannya. Jika nilai probabilitas sig (*2 tailed*) $> \alpha$; sig $> 0,05$ berarti data tersebar normal. (Wibowo, 2012:61).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan tujuan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi* (Ghozali: 2016:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan cara uji *Durbin-Watson (DW-test)* dengan hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ketentuan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* dengan melihat tabel *DW test* dalam pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif dan negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Untuk mengetahui adanya *multikolonieritas* atau tidak dengan pengujian nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan klasifikasi bahwa jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , kesimpulannya tidak ada *multikolonieritas* antara variabel independen dalam model regresi. Dan jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 , kesimpulannya ada *multikolonieritas* antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis: jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2016, 134).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen, dan penggunaan model regresi ini akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut memiliki syarat yang sudah terpenuhi yaitu skala interval atau rasio, data yang berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik (Wibowo: 2012:126). Tujuan dari analisis ini adalah

untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan kredit serta *loan to deposit ratio* terhadap variabel dependen yaitu pendapatan operasional. Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$PO = \beta_0 + \beta_1(PE) + \beta_2(LDR) + \epsilon$$

Dimana:

PK = Variabel Independen (Pembiayaan Kredit)

LDR = Variabel Independen (*Loan to deposit ratio* (LDR))

PO = Variabel Dependen (Pendapatan Operasional)

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

β_0 = Nilai atau Koefisien

β_1 = Koefisien regresi (Pembiayaan Kredit)

β_2 = Koefisien regresi (*Loan to deposit ratio* (LDR))

(Rumengan, Satriawan, Juliandi, Irfan, 2011: 53)

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah dugaan sementara peneliti terhadap masalah yang masih akan diteliti untuk dibuktikan kebenarannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dengan menguji sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Partial Dengan T- Test

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu, Pembiayaan Kredit (X1) , *Loan to Deposit Ratio* (X2), secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Operasional (Y). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Wibowo, 2012:138). Menurut Sugiyono (2011:97) dalam uji t ada 2 (dua) jenis kriteria pengujian yaitu:

1. Pengujian dua arah (*two tail test*)

Pengujian dua arah digunakan ketika kita tidak memiliki dasar teori yang kuat mengenai bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

2. Pengujian satu arah (*one tail test*)

Pengujian satu arah digunakan ketika memiliki dasar teori yang kuat mengenai bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Kriteria yang digunakan menjadi dasar penerimaan dan penolakan uji f adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.2 Uji Simultan Dengan F-Test

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2013:98). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi < 0.05 atau dengan mencari F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} .

Kriteria yang digunakan menjadi dasar penerimaan dan penolakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.3 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Waktu dimulainya peneliti ini pada bulan Oktober 2016 sampai dengan selesai. Objek penelitian PT Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam yang bertempat di Ruko Nagoya Citywalk Blok NA No 3A & 5, Nagoya, Batu Selicin, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Perumusan judul					
2	Pengajuan proposal skripsi					
3	Penyusunan bab I dan bab II					
4	Revisi bab I dan bab II					
5	Penyusunan bab III					
6	Revisi bab III					
7	Pengambilan data					
8	Penyusunan bab IV dan bab V					
9	Revisi bab IV dan bab V					
10	Penyerahan softcover ke BAK					